

Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan *Booklet* Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan *Stunting*

Health Education with Video Media and Booklet Mentoring for the First 1000 Days of Lifes on Knowledge Levels and Attitudes of Pregnant Women in Efforts to Prevent Stunting

Lydia Febri Kurniatin^{1*}, Affi Zakiyya²

1. Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

2. Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

*Email Korespondensi: lydia.febriy@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kabupaten Sambas merupakan kabupaten dengan angka kejadian *stunting* tertinggi di Kalimantan Barat tahun 2018. Ketidaktahuan tentang penyebab kejadian *Stunting* dalam 1000 HPK adalah faktor yang memengaruhi kejadian *stunting* sehingga diperlukan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap agar ibu mampu mencegah *stunting*.

Tujuan: menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan *booklet* pendampingan 1000 HPK terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *pre test and post test nonequivalent control group*. Penelitian dilaksanakan di wilayah Puskesmas Sambas terhadap 87 orang ibu hamil.

Hasil: Hasil analisis disimpulkan ada perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video (*p value*= 0,000) serta kombinasi media video dan *booklet* (*p value*= 0,000), ada perbedaan pengetahuan sesudah diberikan edukasi dengan media *booklet* (*p value*= 0,002), tidak ada perbedaan sikap sesudah diberikan edukasi dengan media *booklet* (*p value*= 0,062). Analisis dengan *kruskal wallis* didapatkan kesimpulan tidak ada perbedaan efektifitas media video, *booklet* dan kombinasi terhadap pengetahuan (*p value*= 0,098) dan sikap (*p value*= 0,111).

Kesimpulan: ketiga media dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap namun kombinasi media video dan *booklet* dapat menjadi alternatif pilihan terbaik sebagai sarana edukasi.

Kata kunci: Penyuluhan; *Booklet*; Video.

Abstract

Background: Sambas Regency is the district with the incidence *stunting* highest in West Kalimantan in 2018. Ignorance about the causes of *stunting* in 1000 HPK is one of the factors that influence the incidence of *stunting* so that health education with effective media is needed to increase this knowledge in the hope that mothers are able to prevent these events as early as possible

Objective: analyze the effect of health education with video media and *booklets* mentoring HPK on the level of knowledge and attitudes of pregnant women

Method: *This study is a quasi experiment with pre test and post test nonequivalent control group. The research was conducted in the Sambas Public Health Center with a sample of 87 people using purposive sampling technique.*

Results: *The results of the analysis concluded that there are differences in knowledge and attitudes of pregnant women before and after being given education with video media (p value = 0.000) and a combination of video and media booklet media (p value = 0.000), there is a difference in knowledge after being given education with media booklet (p value = 0.002), there is no difference in attitudes after being given education with media booklet (p value = 0.062). Further analysis with Kruskal Wallis concluded that there was no difference in the effectiveness of video media, booklets and combinations on knowledge (p value = 0.098) and attitudes of pregnant women (p value = 0.111).*

Conclusion: *the three media can increase mother's knowledge and attitudes, but the combination of video and booklet media can be the best alternative as an educational tool.*

Keywords: *Counseling; Booklet; Video.*

PENDAHULUAN

Kejadian balita *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%) (1).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Selain itu, praktik pengasuhan yang kurang efektif dan terbatasnya akses pelayanan kesehatan selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) juga mempengaruhi risiko *stunting*. Balita *stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (1).

Kabupaten Sambas merupakan kabupaten dengan angka kejadian *stunting* tertinggi di Kalimantan Barat Pada tahun 2018, dari 300 balita yang diukur di Kabupaten sambas, sebanyak 31,79% balita didiagnosis pendek dan 7,16% sangat pendek. Untuk bayi dibawah usia 2 tahun (baduta), sebanyak 27,67% didiagnosis pendek dan 7,76% sangat pendek (2).

Hasil penelitian peneliti sebelumnya tentang determinan kejadian *stunting* di wilayah puskesmas Saigon kecamatan Pontianak timur tahun 2019 mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan ibu tentang informasi 1000 HPK dengan kejadian *stunting* (p -value = 0.000). Hasil analisis lain menunjukkan nilai *Odd Ratio* sebesar 2,4 sehingga disimpulkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan informasi tentang 1000 HPK akan memiliki peluang sebesar 2,4 kali untuk mengalami *stunting* (3).

Ketidaktahuan tentang penyebab kejadian *stunting* dalam 1000 HPK adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi nya kejadian *Stunting* di Kalimantan barat sehingga diperlukan pendidikan kesehatan dengan media yang efektif untuk peningkatan pengetahuan tersebut dengan harapan ibu mampu mencegah kejadian tersebut sedini mungkin (4).

Pengetahuan bukan merupakan penyebab langsung terjadinya kasus *stunting* balita namun sangat berpengaruh pada penyebab langsung kejadian *stunting*. Hal tersebut karena akan memengaruhi pola pengasuhan anak diantaranya pola pemberian makan anak. Intervensi gizi spesifik adalah salah satu upaya pencegahan dan mengurangi penyebab langsung kejadian *stunting* dan berkontribusi sebesar 30%. Oleh karena itu diperlukan upaya pemberian informasi dengan media yang lebih menarik diantaranya melalui media *audio visual* sehingga dapat memudahkan ibu untuk memahami pesan (5).

Media edukasi lain yang dinilai juga efektif adalah *booklet*. *Booklet* dinilai lebih efisien meningkatkan pengetahuan karena akan membantu responden mengingat setengah dari keseluruhan materi yang akan terlupa setelah disampaikan secara verbal lebih dari 5 menit waktu penyampaian informasi. Responden atau pembaca hanya mampu mengingat 20% dari Informasi verbal, sehingga informasi yang didukung dengan bentuk tulisan di *booklet* tersebut dapat membantu menambah pemahaman pembaca sebanyak 50% (6).

Kombinasi media *booklet* dan *audio visual* sangat berpengaruh dalam meningkatkan skor pengetahuan dan sikap karena akan sangat mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi. (7). Tidak ada satu media pun yang dianggap paling efektif, namun dengan mengkombinasikan beberapa media dan metode yang juga disesuaikan dengan karakteristik dan latar belakang sasaran/ peserta didik akan memberikan efek maksimal (8).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan *booklet* pendampingan 1000 HPK terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *pre test and post test nonequivalent control group*. Penelitian dilaksanakan di wilayah Puskesmas Sambas selama satu tahun pada 87 orang ibu hamil yang dibagi dalam 3 kelompok perlakuan yaitu media *booklet*, video dan kombinasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sambas yang bisa baca tulis. Penelitian ini juga telah mendapat persetujuan etik oleh Komisi Etik Poltekkes Pontianak dengan bukti No 072/KEPK-PK.PKP/III/2021. Analisa data menggunakan *wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal dan *kruskal wallis* untuk menganalisis perbedaan efektivitas ketiga media. Instrument penelitian telah melalui uji validitas dengan menggunakan analisis *product moment spss* dan didapatkan hasil valid dengan seluruh skor pengetahuan serta sikap melebihi R tabel (0,2). Untuk uji reliabilitas menggunakan uji *cronbach`s alfa spss* dan didapatkan hasil seluruh item pertanyaan reliabel dengan skor *cronbach`s alfa* melebihi R tabel (0,2) yaitu skor *cronbach`s alfa* untuk variabel pengetahuan (0,451) dan untuk variabel sikap (0,854).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	n	%
Usia responden	<20 tahun	3	3.4
	20-35 tahun	70	80.5
	>35 tahun	14	16.1
		87	100
Tingkat Pendidikan	Dasar	46	52.9
	Menengah	31	35.6
	Tinggi	10	11.5
		87	100
Status Pekerjaan	Bekerja	19	21.8
	Tidak Bekerja	68	78.2
		87	100
Jumlah kehamilan	1	22	25.3
	2	28	32.2
	3	19	21.8
	4	16	18.4
	5	2	2.3
		87	100

Hasil analisis univariat pada tabel 1 menggambarkan hasil dari 87 responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden (70%) ibu berusia reproduksi sehat, sebagian besar responden (52.9%) ibu berpendidikan dasar (SD/ SMP), hampir seluruhnya ibu tidak bekerja (78.2%) dan sebagian besar merupakan *multigravida* (74.7%).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah diberikan Edukasi dengan Media Video Pendampingan 1000 HPK

	n	Median (minimum-maksimum)	p
Pengetahuan sebelum edukasi	29	6 (0-10)	0,000*
Pengetahuan setelah edukasi		7 (5-10)	

*uji wilcoxon

Hasil analisis univariat diketahui bahwa dengan menggunakan media video 1000 HPK diperoleh median skor pengetahuan sebelum edukasi adalah sebesar 6 dengan nilai minimum maksimum masing-masing adalah 0 hingga 10. Untuk pengukuran kedua atau *post test* setelah diberikan media video didapatkan median skor meningkat menjadi 7 dan nilai minimum maksimum sebesar 5 hingga 10. Analisis data selanjutnya dilakukan dengan uji *Wilcoxon* terhadap variabel pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi dengan media video 1000 HPK didapatkan *p value* adalah 0,000. sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media video pendampingan 1000 HPK.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Hamimah (2020). Berdasarkan Uji *Wilcoxon* yang telah dilakukan diketahui bahwa sebanyak 208 subyek yang pengetahuannya mengalami peningkatan sesudah diberi penyuluhan dan sebanyak 3 subyek tidak mengalami peningkatan pengetahuan, diperoleh nilai signifikansi $p = 0,000$ (9).

Hal serupa juga dijelaskan pada penelitian Arsyati (2019). Setelah mendapatkan edukasi dengan media video, terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting*. Tingkat pengetahuan ibu merupakan faktor yang dapat memengaruhi status gizi anak. Setelah diberikan informasi kesehatan maka ibu akan memiliki wawasan terkait konsep, penyebab dan pencegahan *stunting*. Pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan karena akan menimbulkan kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui lebih banyak. Pengetahuan juga sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (5).

Penelitian lainnya menyimpulkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan (10).

Pengetahuan bukan merupakan penyebab langsung terjadinya kasus *stunting* balita namun sangat berpengaruh pada penyebab langsung kejadian *stunting*. Hal tersebut karena akan memengaruhi pola pengasuhan anak diantaranya pola pemberian makan anak. Intervensi gizi spesifik adalah salah satu upaya pencegahan dan mengurangi penyebab langsung kejadian *stunting* dan berkontribusi sebesar 30%. Oleh karena itu diperlukan upaya pemberian informasi dengan media yang lebih menarik diantaranya melalui media *audio visual* sehingga dapat memudahkan ibu untuk memahami pesan (5).

Tabel 3. Perbedaan sikap ibu hamil sesudah diberikan edukasi dengan media video pendampingan 1000 HPK

	n	Median (minimum-maksimum)	p
Sikap sebelum edukasi	29	29 (0-38)	0,000*
Sikap setelah edukasi		34 (26-38)	

*uji wilcoxon

Hasil analisis univariat diketahui bahwa dengan menggunakan media video 1000 HPK diperoleh median skor sikap sebelum edukasi adalah sebesar 29 dengan nilai minimum maksimum masing-masing adalah 0 hingga 38. Untuk pengukuran kedua atau *post test* setelah diberikan media video didapatkan median skor meningkat menjadi 34 dan nilai minimum maksimum sebesar 26 hingga 38. Analisis data selanjutnya dilakukan dengan uji *Wilcoxon* terhadap variabel sikap ibu hamil sesudah diberikan edukasi dengan media video 1000 HPK didapatkan *p value* adalah 0,000. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan skor sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media video pendampingan 1000 HPK.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan penelitian Sopyah dkk (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media *audio visual* dengan *p value* masing-masing adalah 0,001 dan 0,004 (11).

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, video dijadikan media pilihan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Video diketahui dapat menyajikan objek dalam kondisi sebenarnya sehingga kita dapat menarik informasi secara utuh. Selain itu penggunaan media cetak yang dihasilkan melalui proses mekanik dan fotografis hanya menstimulasi indra penglihatan, sedangkan media audio visual dapat memberikan stimulus terhadap terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran) (11).

Tabel 4. Perbedaan pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi dengan media *booklet* pendampingan 1000 HPK

	n	Median (minimum-maksimum)	p
Pengetahuan sebelum edukasi	29	7 (4-10)	0,002
Pengetahuan setelah edukasi		8 (4-10)	

Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dan didapatkan hasil *p value* = 0.002 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media video pendampingan 1000 HPK.

Hasil analisis univariat diketahui bahwa dengan menggunakan media *booklet* 1000 HPK diperoleh median skor pengetahuan sebelum edukasi adalah sebesar 7 dengan nilai minimum maksimum masing-masing adalah 4 hingga 10. Untuk pengukuran kedua atau *post test* setelah diberikan media *booklet* didapatkan median skor meningkat menjadi 8 dan nilai minimum maksimum sebesar 4 hingga 10. Analisis data selanjutnya dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dan didapatkan hasil *p value* = 0.002 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media *booklet* pendampingan 1000 HPK.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lusiani *et al* (2021) dengan judul Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media *Booklet* terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Stunting*. Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan pemberian *booklet* di mana 17 responden (53%) berpengetahuan baik (6).

Hasil analisis tersebut sesuai dengan penelitian Sormin & Puri (2019). Jenis penelitian adalah quasi eksperimental dengan rancangan *pre test post test* pada 120 ibu hamil untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang mendapatkan penyuluhan dengan media aplikasi android dan *booklet* tentang senam hamil. Hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh penyuluhan dengan media android dan *booklet* terhadap pengetahuan dengan *p value* = 0,000. *Booklet* merupakan media atau sarana pembelajaran yang peneliti yakini efektif untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada responden karena lebih ringkas dan dapat dibaca berulang (12).

Penyuluhan adalah kegiatan menyampaikan pesan dan keyakinan agar individu atau keluarga, kelompok sadar, mengerti, dan melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Memberikan informasi pendidikan dapat dilakukan dengan media atau alat peraga yang menarik. Media tersebut salah satunya *Booklet*, yaitu buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya tentang kesehatan yang ditunjukkan untuk sasaran yang dapat membaca (6).

Booklet dinilai lebih efisien meningkatkan pengetahuan karena akan membantu responden mengingat setengah dari keseluruhan materi yang akan terlupa setelah disampaikan secara verbal lebih dari 5 menit waktu penyampaian informasi. Responden atau pembaca hanya mampu mengingat 20% dari Informasi verbal, sehingga informasi yang didukung dengan bentuk tulisan di *booklet* tersebut dapat membantu menambah pemahaman pembaca sebanyak 50% (6).

Tabel 5. Perbedaan sikap ibu hamil sesudah diberikan edukasi dengan media *booklet* pendampingan 1000 HPK

	n	Median (minimum-maksimum)	p
Sikap sebelum edukasi	29	33 (28-37)	0,062*
Sikap setelah edukasi		35 (28-39)	

*uji *wilcoxon*

Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dan didapatkan hasil $p\ value = 0.062$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media booklet pendampingan 1000 HPK.

Hasil analisis univariat lainnya diketahui bahwa dengan menggunakan media *booklet* 1000 HPK diperoleh median skor sikap sebelum edukasi adalah sebesar 33 dengan nilai minimum maksimum masing-masing adalah 28 hingga 37. Untuk pengukuran kedua atau *post test* setelah diberikan media *booklet* didapatkan median skor meningkat menjadi 35 dan nilai minimum maksimum sebesar 28 hingga 39. Analisis data selanjutnya dilakukan dengan Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dan didapatkan hasil $p\ value = 0.062$. Hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa, walaupun terdapat peningkatan skor sikap setelah diberikan edukasi tetapi secara statistik peningkatan tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian lainnya diperoleh rata-rata sikap ibu pada pengukuran pertama (sebelum penyuluhan) yang mendapat penyuluhan menggunakan media booklet adalah sebesar 46,50 dengan SD 6,46 dan pengukuran kedua (setelah penyuluhan) adalah sebesar 48,63 dengan SD 5,34, dan $p\ value = 0,08$. Hasil penelitian ini menjelaskan meskipun secara jumlah ada penambahan sikap positif ibu setelah penyuluhan namun secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media booklet.

Daya serap manusia yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja hanya berkisar 82%. Pada media booklet, hanya memperoleh materi dengan mengandalkan indera penglihatan saja sehingga untuk mendapatkan hasil lebih maksimal seharusnya dapat dilakukan kombinasi media dan metode lainnya (13).

Untuk mengubah sikap responden diperlukan tidak hanya pengkombinasian media, namun juga diperlukan kombinasi metode. Metode yang dimaksud diantaranya adalah diskusi kelompok, tanya jawab, *role playing* hingga simulais (12). Dalam penelitian yang kami lakukan, tidak ada pengkombinasian metode. Responden hanya diberikan media tanpa dijelaskan isi atau konten media tersebut.

Tidak ada satu media pun yang dianggap paling efektif, namun dengan mengkombinasikan beberapa media dan metode yang juga disesuaikan dengan karakteristik dan latar belakang sasaran/ peserta didik. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif sasaran pembelajaran, memberikan perangsang belajar yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama (8).

Lebih lanjut lagi, sikap seseorang tidak hanya dipengaruhi keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga kaitannya dengan pengalaman masa lalu, situasi sekarang dan harapan masa yang akan datang. Bila diamati lebih lanjut karakteristik pada sampel yang diberikan media booklet, hampir seluruh ibu adalah multigravida (69%), diantaranya 37,9% adalah kehamilan kedua, 13,8% adalah kehamilan ketiga, dan 17,2% adalah kehamilan keempat. Analisis paritas tersebut dimaksudkan apabila responden memiliki sikap yang tidak mendukung dalam pencegahan stunting namun anak yang dimiliki tidak mengalami stunting, sikap tersebut akan terus berlanjut hingga kehamilan berikutnya (12).

Tabel 6. Perbedaan pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi dengan media video dan *booklet* pendampingan 1000 HPK

	n	Median (minimum-maksimum)	p
Pengetahuan sebelum edukasi	29	7 (3-9)	0,000*
Pengetahuan setelah edukasi		9 (5-10)	

*uji *wilcoxon*

Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dan didapatkan hasil *p value* = 0.000 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media video dan *booklet* pendampingan 1000 HPK.

Tabel 7. Perbedaan sikap ibu hamil sesudah diberikan edukasi dengan media video dan *booklet* pendampingan 1000 HPK

	n	Median (minimum-maksimum)	p
Sikap sebelum edukasi	29	35 (27-40)	0,01*
Sikap setelah edukasi		37 (29-40)	

*uji *wilcoxon*

Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dan didapatkan hasil *p value* = 0.01 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media video dan *booklet* pendampingan 1000 HPK.

Peningkatan pengetahuan adalah hasil tahu yang disebabkan adanya proses belajar responden setelah melakukan penginderaan pada objek tertentu dan kesadaran akan adanya evaluasi. Penginderaan yang dimaksud dapat melalui indera tunggal ataupun kombinasi indera penglihatan, pendengaran, peraba bahkan penciuman. Media video merupakan media yang mengkombinasi penggunaan indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat lebih menambah minat belajar seseorang (14).

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu Kurnianingsih (2019). Penelitian menggunakan *quasi eksperiment* dengan rancangan *pre test and post test with control group design* pada media kombinasi *booklet* dan video yang dibandingkan dengan penggunaan media tunggal yaitu *booklet*. Hasil yang didapatkan diketahui Terjadi peningkatan rerata pengetahuan setelah diberi perlakuan pada kelompok audio visual disertai *booklet* sebesar 9,68 dan *p-value* 0,00 serta pada kelompok kontrol *booklet* dengan rerata 8,85 dan *p-value* 0,00. Analisis lainnya disimpulkan bahwa peningkatan skor rerata pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok audio visual disertai *booklet* dibandingkan dengan kelompok *booklet* ($p=0,031$).

Kombinasi media *booklet* dan audio visual sangat berpengaruh dalam meningkatkan skor pengetahuan dan sikap karena akan sangat mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi (7). Tidak ada satu media pun yang dianggap paling efektif, namun dengan mengkombinasikan beberapa media dan metode yang juga disesuaikan dengan karakteristik dan latar belakang sasaran/ peserta didik akan memberikan efek maksimal (8).

Tabel 8. Perbedaan efektivitas media video, *booklet* dan kombinasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK

	n	Median (minimum-maksimum)	Rerata± SD	p
Pengetahuan	Video dan <i>Booklet</i>	29	2 (-1- 5)	0,098*
	<i>Booklet</i>	29	1 (-1-3)	
	Video	29	1 (-2-7)	

*uji *Kruskal wallis*

Tabel 9. Perbedaan efektivitas media video, booklet dan kombinasi terhadap sikap ibu hamil tentang 1000 HPK

		n	Median (minimum-maksimum)	Rerata± SD	p
Sikap	Video dan Booklet	29	2 (-3- 9)	1.93±2.590	0.111*
	Booklet	29	0 (-8-10)	1.14±3.430	
	Video	29	2 (-7-34)	4.62±8.373	

* uji *Kruskal wallis*

Analisis data dilakukan dengan uji *Kruskal wallis* untuk mengetahui perbandingan efektivitas ketiga media dan didapatkan hasil *p value* masing-masing untuk variabel pengetahuan dan sikap adalah 0,098 dan 0,111 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan efektivitas ketiga media terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Ketiga media efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap, namun secara statistik tidak ada perbedaan efektifitasnya.

Penyuluhan adalah kegiatan menyampaikan pesan dan keyakinan agar individu atau keluarga, kelompok sadar, mengerti, dan melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Memberikan informasi pendidikan dapat dilakukan dengan media atau alat peraga yang menarik. Media tersebut salah satunya *Booklet*, yaitu buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya tentang kesehatan yang ditunjukkan untuk sasaran yang dapat membaca (6).

Peningkatan pengetahuan dan sikap adalah bentuk efek hasil tahu yang disebabkan adanya proses belajar responden setelah melakukan penginderaan pada objek tertentu dan kesadaran akan adanya evaluasi. Penginderaan yang dimaksud dapat melalui indera tunggal ataupun kombinasi indera penglihatan, pendengaran, peraba bahkan penciuman. Media video merupakan media yang mengkombinasi penggunaan indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat lebih menambah minat belajar seseorang (14)

Peningkatan pengetahuan dan sikap akan lebih maksimal didapatkan apabila terdapat kombinasi media booklet dan audio visual sangat berpengaruh dalam meningkatkan skor pengetahuan dan sikap karena akan sangat mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi. (7). Tidak ada satu media pun yang dianggap paling efektif, namun dengan mengkombinasikan beberapa media dan metode yang juga disesuaikan dengan karakteristik dan latar belakang sasaran/ peserta didik akan memberikan efek maksimal (8).

SIMPULAN

Hasil analisis disimpulkan bahwa ketiga media dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu namun kombinasi media video dan booklet dapat menjadi alternatif pilihan terbaik. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang durasi intervensi penelitian tersebut sehingga dampak lebih banyak dirasakan.

SARAN

Saran peneliti selanjutnya dapat memilih cara pengambilan sampel menjadi *random sampling* dan lebih memperbanyak jumlah sampel dan meningkatkan durasi waktu penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada UPPM Poltekkes Pontianak yang telah memfasilitasi pendanaan penelitian dan bidan Puskesmas Sambas yang sudah berpartisipasi sebagai enumerator penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Topik Utama Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia. 2018.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan dasar Tahun 2018. 2018.
3. Kurniatin LF, Lepita L. Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *J Kesehat Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*. 2020;8(1):9.
4. Ni'mah K, Nadhiroh SR. Faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indones*. 2015;1(2):13–9.
5. Arsyati AM. Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*. 2019;2(3):182.
6. Lusiani E, Prastyawati IY, Adventia Nobita. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting. *J Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2021;4(2).
7. Kurnianingsih M. Efektivitas Penggunaan Kombinasi Media Audio Visual dan Booklet dibanding Media Booklet terhadap Pengetahuan Toilet Training pada Ibu yang Memiliki Balita. *Smart Med J*. 2019;2(1):1.
8. Sadiman AS, Rahardjo R, Haryono A, Rahardjito. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2011.
9. Hamimah, Azinar M. Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2020;4(4):535–42.
10. Wardani AI, Kurniasari L. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas VIII di SMP Nuri Samarinda. 2017 Aug;
11. Anggraini S, Siregar S, Dewi R. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *J Ilm Kebidanan Imelda*. 2020;6(1):26–31.
12. Sormin T, Puri A. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Mendapat Penyuluhan Menggunakan Media Aplikasi Android dan yang Mendapat Penyuluhan Menggunakan Booklet tentang Senam Hamil. *J Kesehat*. 2019 Nov;10(3):438–44.
13. Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa; 2011.
14. Ashyar R. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta; 2011.